

Dampak Perdagangan Lintas Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Wilayah Perbatasan Wini - Timor Leste

Yasinta Nuban^{1*}, Fransina W. Ballo², Maria Indriani Hewe Tiwu³
¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis: nubansinta04@gmail.com*

Abstract, *Cross-border trade is the activity selling goods between residents of different countries in border areas on the basis of mutual agreement. TTU district is one of the districts that borders directly with Timor Leste, especially the Oecusse enclave district. The research aims to explain the impacts of cross-border trade on the economy of local communities in the Wini-Timor Leste border area. This research is descriptive qualitative in nature with the data collection technique in the research being triangulation using the data analysis method proposed by Miles and Huberman. The results of the research show that cross-border trade between Wini and Timor Leste has an impact on the local economy such as increasing income, creating jobs which reduces the unemployment rate, infrastructure development, improving community welfare and also relational relations between the people of Wini and Timor Leste remain intact. However, there are also negative impacts that need to be addressed, such as unequal income distribution, unhealthy competition between local communities, security challenges and rapid socio-cultural changes.*

Keywords: *Impact of cross-border trade between Wini - Timor Leste, Miles and Huberman, TTU*

Abstrak, Perdagangan lintas batas adalah kegiatan jual beli barang antar penduduk berlainan negara di daerah perbatasan atas dasar kesepakatan bersama. Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste khususnya *district enclave* Oekusi. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dampak-dampak perdagangan lintas batas terhadap perekonomian masyarakat lokal di wilayah perbatasan Wini - Timor Leste. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah triangulasi dengan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perdagangan lintas batas antara Wini dan Timor Leste memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja yang mengurangi tingkat pengangguran, pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga hubungan relasional antara masyarakat Wini dan Timor Leste tetap terjalin. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diatasi seperti, distribusi pendapatan yang tidak merata, persaingan tidak sehat antara masyarakat lokal, tantangan keamanan dan perubahan sosial budaya yang cepat.

Kata Kunci: Dampak Perdagangan Lintas Batas Wini - Timor Leste, Miles dan Huberman, TTU

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan di bidang ekonomi diarahkan dan dilaksanakan untuk memajukan kesejahteraan umum melalui pelaksanaan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang.

Perdagangan merupakan salah satu aktivitas penting bagi peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat serta sebagai sumber devisa untuk membiayai pembangunan. Karena itu perdagangan merupakan faktor penting dalam kegiatan

perekonomian suatu wilayah. Aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakat serta tolak ukur tingkat perekonomian negara tersebut. Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan impor atas barang dan/atau perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur kegiatan perdagangan luar negeri melalui kebijakan dan pengendalian di bidang ekspor dan impor. Kebijakan ini diarahkan untuk peningkatan daya saing produk ekspor, peningkatan dan perluasan akses pasar di luar negeri dan peningkatan kemampuan eksportir dan importir sehingga menjadi pelaku usaha yang andal.

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki banyak perbatasan dengan negara lain baik berbatasan di darat maupun dilaut. Hal ini menjadi dasar yang menjadikan Indonesia harus selalu waspada dalam menjaga kawasan perbatasan tersebut, karena sangat mungkin terjadi masuknya pengaruh asing yang negatif, bertentangan dengan nilai, norma dan budaya Indonesia. Pengelolaan kawasan perbatasan termasuk pembangunan pulau kecil terluar dirasa masih sangat lambat. Hal ini pun dikarenakan kondisi masyarakat yang masih termarginalkan akibat minimnya perhatian dari pemerintah minimnya perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, letaknya yang tersebar dan berada di daerah terluar menjadikan akses pasar dan komoditas pun minim, sama halnya dengan sarana dan prasarana komunikasi yang menghubungkan daerah tersebut dengan pusat kegiatan. Kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan kawasan perbatasan adalah mempercepat pembangunan kawasan perbatasan di berbagai bidang, terutama peningkatan bidang ekonomi, sosial dan keamanan, serta menempatkan kawasan perbatasan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan negara tetangga secara terintegrasi dan berwawasan lingkungan, dengan tujuan akhir pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste khususnya *distric enclave* Oekusi. Garis perbatasan kedua negara secara keseluruhan sepanjang pulau timor kurang lebih 279 km. Khusus untuk perbatasan kabupaten TTU dengan *distric enclave* Oekusi sepanjang 115 km dan didomisili 6 kecamatan dan 40 desa/kelurahan.

Wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara dan *distric enclave* Oekusi menjadi perhatian oleh karena karakteristik masyarakat dan letak wilayah *distric enclave* Oekusi yang agak unik dan menarik dibandingkan dengan perbatasan dari daerah lain. Perbatasan antara kabupaten Timor Tengah Utara dengan Timor Leste memang memiliki ciri khas yang unik dan

spesifik karena faktor sejarah, geografis, ekonomi, sosial dan budaya yang mempengaruhi dinamika dan hubungan antar wilayah di kedua sisi perbatasan tersebut.

Selain itu, dalam bidang ekonomi, sektor perdagangan khususnya di wilayah perbatasan berjalan dengan baik, namun pada level masyarakat masih berjalan dengan pendekatan tradisional. Penyelundupan barang-barang tidak terhindarkan karena berbagai faktor seperti luasnya wilayah perbatasan tanpa pembatas, minimnya ketersediaan tenaga keamanan, kedekatan pemukiman masyarakat, kesamaan kultur budaya, bahasa dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, berbagai upaya pembenahan dan penataan terus dilakukan dalam rangka perbaikan ekonomi masyarakat melalui berbagai pendekatan, baik dengan penegakkan aturan dan kebijakan lainnya, maupun melalui pendekatan budaya dengan mengedepankan kearifan lokal masyarakat setempat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 Neraca Perdagangan Luar Negeri Wini - Timor Leste mengalami surplus sebesar Rp.120.707.185.938. Jika membandingkan kumulatif nilai ekspor sebesar Rp.122.396.771.003. terhadap kumulatif nilai impor sebesar Rp.1.689.585.065. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di sekitar wilayah perbatasan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai dampak perdagangan lintas batas terhadap perekonomian masyarakat lokal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang terdiri dari pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa Humusu Wini, pedagang lokal, Otoritas PLBN dan masyarakat yang turut merasakan dampak dari perdagangan lintas batas, terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi berbagai aspek yaitu:

Pendapatan Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan

Perdagangan lintas batas di pasar perbatasan Wini antara Indonesia dan Timor Leste memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal. Peningkatan pendapatan terutama terlihat dalam peluang kerja baru, usaha kecil yang berkembang dan harga jual produk yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perdagangan lintas batas antara Wini dan Timor Leste membawa dampak Positif yang besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pendapatan dari layanan yang disediakan oleh PLBN.

2. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan indikator penting dari kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Di Wini, distribusi pendapatan telah dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas perdagangan lintas batas. Meskipun ada peningkatan pendapatan secara keseluruhan, ketidakmerataan distribusi pendapatan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan secara umum, namun tidak semua kelompok masyarakat mendapatkan manfaat yang sama. Mereka yang memiliki akses modal dan koneksi bisnis cenderung mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan mereka yang tidak.

Ketenagakerjaan

1. Peluang Kerja

Peluang kerja sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Di daerah yang terpengaruh oleh perdagangan lintas batas seperti Wini, peningkatan aktivitas ekonomi ini dapat menciptakan banyak peluang kerja baru di berbagai sektor. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peluang kerja merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator ekonomi yang paling penting dan sering digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu wilayah atau negara. Secara umum, tingkat pengangguran merupakan persentase dari angkatan kerja yang saat ini tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan.

Di wilayah perbatasan seperti Wini, dinamika perdagangan lintas batas dan kebijakan pemerintah berperan penting dalam menciptakan peluang kerja dan mengurangi pengangguran. Minimnya tingkat pendidikan dan keterampilan juga dapat menyebabkan rendahnya

pemahaman mengenai peluang kerja yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat sehingga perlu adanya tindakan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa banyak peluang kerja yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Namun minimnya keterampilan yang membuat masyarakat kurang memanfaatkan peluang kerja yang ada, sehingga perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi hal tersebut.

Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur ekonomi di Wini sebagai salah satu daerah perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste, memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perdagangan lintas batas dan perekonomian masyarakat lokal. Infrastruktur ekonomi mencakup berbagai fasilitas dan layanan yang memungkinkan kegiatan ekonomi berlangsung dengan efisien dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan infrastruktur yang baik, Wini dapat meningkatkan daya saing produknya, menarik investasi dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi penduduk setempat.

Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Wini, yang didorong oleh perbaikan infrastruktur ekonomi dan peningkatan aktivitas perdagangan lintas batas, menunjukkan dampak positif yang luas dan mendalam. Peningkatan pendapatan, akses ke layanan dasar, dan perbaikan kualitas hidup adalah beberapa indikator utama yang mencerminkan kesejahteraan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dengan peningkatan dalam berbagai aspek tersebut, kesejahteraan masyarakat di Wini dapat meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan bagi semua penduduk.

Perubahan Sosial dan Budaya

Hubungan sosial budaya masyarakat di perbatasan ditandai dengan intensnya lintas warga untuk saling menghadiri upacara adat baik yang diselenggarakan di Timor Leste maupun di Wini.

Masyarakat dari Timor Leste dan Wini seringkali bertemu untuk melakukan ritual-ritual adat tertentu, yang ada kaitannya dengan sejarah kehidupan masyarakat di perbatasan dari kedua negara, bahkan sampai pada urusan perkawinan. Masyarakat daerah perbatasan sering memanfaatkan kegiatan ritual adat untuk melakukan kegiatan perdagangan di perbatasan.

Selain itu, masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa dawan dan juga bahasa tetun.

Kesamaan bahasa tersebut merupakan suatu bentuk media yang merupakan alat untuk mempererat persaudaraan antara mereka sebab secara biologis masih memiliki hubungan kekeluargaan bahkan secara kebudayaan. Persamaan bahasa tersebut dapat membantu masyarakat dalam melakukan perdagangan lintas batas. Namun, tidak semua pedagang berasal dari Kabupaten TTU. Semakin berjalannya waktu banyak masyarakat dari luar datang ke Wini dan membuka usaha, misalnya seperti masyarakat dari Jawa, Sulawesi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui perubahan sosial budaya di Wini yang merupakan kawasan perbatasan, dapat mencerminkan berbagai dinamika yang diakibatkan oleh interaksi lintas batas.

Keamanan dan Penegakan Hukum

Keamanan dan penegakan hukum adalah dua elemen penting yang saling terkait dalam menjaga ketertiban masyarakat dan memastikan bahwa aturan serta regulasi yang berlaku dijalankan dengan baik. Keamanan mencakup berbagai upaya untuk melindungi masyarakat dari ancaman internal maupun eksternal. Ini melibatkan berbagai tindakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu, properti, dan lingkungan tetap aman dan terlindungi dari kriminalitas, kekerasan, dan bahaya lainnya.

Penegakan hukum adalah proses dimana peraturan, regulasi, dan hukum yang telah ditetapkan oleh negara ditegakkan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat mematuhi hukum dan bahwa pelanggaran terhadap hukum tersebut dikenai sanksi yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keamanan dan penegakan hukum di wilayah perbatasan sangat penting untuk menjaga ketertiban dan kesejahteraan masyarakat.

4 PEMBAHASAN

Pendapatan Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan pendapatan di Wini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2016:73), bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional adalah keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan di Wini adalah hasil dari sinergi antara perdagangan lintas batas yang aktif, dalam hal ini aktivitas pasar yang beroperasi seminggu sekali, pembangunan infrastruktur yang memadai, dukungan kebijakan pemerintah dan peningkatan peluang kerja. Kegiatan perdagangan yang terjadi di pasar perbatasan Wini pun

paling banyak adalah kegiatan ekspor. Sedangkan untuk impor jarang sekali terjadi, bahkan pada tahun 2020 dan 2021, kegiatan impor di pasar perbatasan Wini sama sekali tidak terjadi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayati, dkk (2023), bahwa dengan adanya pasar lintas batas dalam segi ekonomi menjadi keuntungan bagi kedua negara, salah satunya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sukirno (2016:73), bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional adalah keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan.

2. Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan secara umum, tetapi tidak semua kelompok masyarakat di Wini mendapatkan manfaat yang sama. Hal ini sejalan dengan yang teori dikatakan oleh Todaro (2011), bahwa ketimpangan distribusi pendapatan itu terjadi karena belum meratanya pendapatan di seluruh kalangan masyarakat baik itu dalam bentuk kepemilikan individu, maupun kepemilikan faktor produksi. Hal tersebut karena kurangnya modal, koneksi bisnis, pendidikan dan berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan ketimpangan terjadi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuntoro, dkk (2020) bahwa ketimpangan pendapatan terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan penduduk terkaya lebih menikmati pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan kelompok yang lain.

Ketenagakerjaan

1. Peluang Kerja

Salah satu dampak dari perdagangan lintas batas adalah terciptanya peluang kerja. Peluang kerja merupakan kunci bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Khusus wilayah perbatasan seperti di Wini, peluang kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk perdagangan lintas batas, investasi dalam infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan tingkat pendidikan serta keterampilan penduduk lokal. Hal ini berkaitan dengan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Nurcayah (2023), bahwa teori ini berfokus pada investasi dalam pendidikan dan keterampilan sebagai faktor utama yang meningkatkan produktivitas individu dan peluang kerja.

Pembangunan PLBN Wini tidak hanya sebagai tempat pemeriksaan, PLBN yang bernuansa etnik dan dilengkapi berbagai fasilitas ini telah menjadi satu destinasi wisata dan pusat perekonomian baru di NTT. Secara keseluruhan, perdagangan lintas batas di Wini

berdampak positif terhadap peluang kerja dengan menciptakan berbagai jenis pekerjaan di berbagai sektor. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di wilayah perbatasan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abao dan Gaffar (2022), bahwa pembangunan PLBN Jagoi-Babang telah membantu masyarakat dalam memperbaiki tingkat perekonomian dan juga membuka banyak lapangan pekerjaan baru, khususnya bagi para pemuda setempat yang telah berhasil mengenyam pendidikan tinggi di luar Jagoi-Babang.

2. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran berdasarkan hasil penelitian sudah sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Malik (2017), bahwa salah satu manfaat perdagangan internasional adalah dapat mengurangi tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran di Wini sudah semakin berkurang semenjak dibangunnya PLBN. Di PLBN Wini, para pekerja di bagian keamanan, petugas kebersihan dan bagian teknisi sendiri direkrut dari masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat di sekitar perbatasan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahari (2023), mobilitas sosial masyarakat meningkat hal ini dilihat dari banyaknya peluang pekerjaan baru yang disediakan oleh pihak PLBN, ini dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahid (2023), bahwa minimnya pendidikan dan keterampilan masyarakat sehingga perlu adanya perhatian khusus kepada masyarakat di wilayah perbatasan.

Infrastruktur Ekonomi

Pembangunan infrastruktur ekonomi di Wini sudah sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow (1970) dalam Leasiwal (2022), bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi, dimana infrastruktur perdagangan lintas batas dapat dianggap sebagai bentuk akumulasi modal yang meningkatkan produktivitas.

Dengan infrastruktur yang memadai, dapat diketahui juga bahwa Wini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan volume perdagangan lintas batas tetapi juga membuka peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran, yang secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana, dkk (2022), bahwa pengembangan infrastruktur yang baik menjadi fondasi penting

dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat serta memfasilitasi pembangunan yang berkelanjutan.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat Wini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Malik (2017), dalam konteks perdagangan lintas batas, peningkatan akses ke pasar internasional, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal. Sejak pembangunan PLBN Wini dengan berbagai fasilitas yang tersedia, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan peningkatan perdagangan lintas batas telah banyak membawa dampak kepada masyarakat lokal.

Hal ini ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat, banyak peluang kerja yang mengurangi tingkat pengangguran, akses yang lebih baik ke pendidikan dan kesehatan, interaksi sosial dan budaya juga diperkaya, meskipun ada tantangan dalam menjaga identitas budaya lokal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023), Perdagangan lintas batas membuat hubungan bilateral antar kedua negara semakin terjalin dengan erat demi menciptakan perdamaian dunia dan kesejahteraan untuk rakyat yang tinggal di perbatasan kedua negara.

Perubahan Sosial dan Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara geografis dan topografi, letak Wini dan Timor Leste berdekatan menyebabkan banyak terjadi asimilasi kebudayaan dan hubungan emosional (kekeluargaan) di antara masyarakat kedua daerah tersebut. Pencampuran bahasa, perubahan gaya hidup dan adanya perkawinan di antara mereka berdampak pada kedekatan secara budaya dan emosional di antara kedua daerah tersebut.

Gaya hidup nampak sudah menjadi kebutuhan sekunder dari masyarakat perbatasan Wini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dewi (2019), bahwa dampak budaya barat bisa menguntungkan jika kita bijak dalam mendiskripsikan namun umumnya budaya barat kebanyakan merugikan sebuah negara karena merusak atau melunturkan rasa nasionalisme dan budaya suatu negara. Masyarakat Indonesia sekarang menggunakan gaya atau *style* dari barat dalam berpakaian, hal ini menentang budaya masyarakat Indonesia.

Selain itu, diketahui juga bahwa perdagangan lintas batas yang terjadi di pasar perbatasan Wini telah berlangsung sejak lama karena kesamaan etnis dan budaya, serta masih memiliki hubungan kekeluargaan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oki (2021), bahwa masyarakat kabupaten Timor Tengah Utara dan masyarakat *districk enclave* Oekusi di sekitar perbatasan tumbuh dan berkembang sebagai serumpun orang dawan sehingga menciptakan

kondisi yang kondusif bagi masyarakat dalam setiap momen relasi, baik sosial budaya maupun ekonomi.

Keamanan dan Penegakan Hukum

Untuk memantapkan perdagangan lintas batas di Wini, pemerintah bersepakat kerja sama dengan menyediakan fasilitas perdagangan di wilayah perbatasan dengan dibangun pasar perbatasan yang dimanfaatkan bersama. Tujuannya adalah untuk mengakomodasi keinginan masyarakat Wini dan Timor Leste untuk membangun tali persaudaraan, saling melengkapi kebutuhan masing-masing yang bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Sekalipun meningkatnya perdagangan kedua negara, namun tidak dipungkiri bahwa kasus penyelundupan dan perdagangan ilegal atau *black market* di Wini masih sering terjadi. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sholihin (2010), bahwa kegiatan mengekspor dan mengimpor barang yang tidak memberitahukan kepada Bea Cukai untuk menghindari pengenaan tarif pajak dan menghindari aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat. *Black Market* di perbatasan Wini-Timor Leste terjadi karena topografi wilayah dominan hutan, bukit dan banyak sungai yang melintas sepanjang garis perbatasan. Selain itu, kedekatan emosional karena kesamaan suku (etnik), sosial budaya, bahasa, agama dan kehidupan sosial lainnya. Selain itu, tidak adanya paspor masyarakat dikarenakan proses pembuatan paspor di Timor Leste yang terbilang cukup rumit.

Keamanan dan penegakan hukum di wilayah perbatasan adalah aspek penting yang mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan masyarakat lokal. Di daerah seperti Wini yang terletak di perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste, berbagai tantangan dan upaya penegakan hukum dilakukan untuk memastikan keamanan dan kelancaran aktivitas lintas batas. PLBN berfungsi sebagai titik kontrol utama untuk memonitor dan mengatur arus barang dan orang yang masuk keluar wilayah perbatasan. Petugas PLBN memastikan bahwa semua kegiatan perdagangan dan perjalanan mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2019), bahwa pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan Papua adalah salah satu upaya menjamin keamanan manusia dan melawan perdagangan ilegal lintas batas.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perdagangan lintas batas antara Wini dan Timor Leste memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja yang

mengurangi tingkat pengangguran, pembangunan infrastruktur dan juga hubungan relasional antara masyarakat Wini dan Timor Leste yang tetap terjalin. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diatasi seperti, distribusi pendapatan yang tidak merata, persaingan tidak sehat antara masyarakat lokal, tantangan keamanan dan perubahan sosial budaya yang cepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

- a) Pemerintah perlu meningkatkan keterampilan masyarakat dengan terus melakukan sosialisasi dan berbagai pelatihan, agar masyarakat bisa memanfaatkan peluang bisnis di sekitar perbatasan.
- b) Perlunya upaya pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat kawasan perbatasan sehingga mampu memanfaatkan potensi SDA yang ada untuk menciptakan inovasi munculnya jenis usaha ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta kesejahteraan.
- c) Pemerintah juga perlu melakukan upaya khusus mengenai perlindungan budaya lokal agar tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggali lebih dalam mengenai dampak perdagangan lintas batas terhadap perekonomian masyarakat lokal khususnya di wilayah perbatasan Wini-Timor Leste.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Ananda Fajri Candra. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan*.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (K. Prendana, Ed.; 2nd ed., Vol. 1).
- Fathurrahman, & Nurvianti Dewi. (2021). *Wilayah Perbatasan Negara (Perspektif Hukum Tata Negara & Hukum Internasional)* (Nugroho Ari, Ed.).
- Ferraro, G.P. dan Briody, E.K., (2017). *The Cultural Dimension of Global Business*. (Taylor & Francis).
- Hadiarianti Sri Venantia. (2019). *Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional Dalam Era Globalisasi* (Sihotang Kasdin, Ed.).

- Leasiwal Christianto Teddy. (2022). Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi (Fadhila Dwi, Ed.).
- Malik Nazaruddin. (2017). Ekonomi Internasional. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muta'ali Lutfi, Marwasta Djaka, & Christanto Joko. (2018). Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI.
- Nurcayah. (2023). Buku Ajar Ekonomi Internasional.
- Pambudi Dwi Rakhmat, Mashilal. (2023). Ekonomi Internasional (Wijayama Bayu, Ed.). Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Rapanna Patta, & Sukarno Zulfikry. (2017). Ekonomi Pembangunan (Syamsul Herawati, Ed.).
- Rinaldy Eddie, Ikhlas Denny, & Utama Ardha. (2018). Konsep dan Aplikasi Perdagangan Internasional (Hastuti Budi Sri, Ed.).
- Sholihin, P. M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011) Pembangunan Ekonomi (Edisi ke-11). Erlangga.

JURNAL

- Alin Yulianto D., Ballo Fransina W., Tiwu M.I.H. (2024). Pengelolaan Kawasan Perbatasan Motaain Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Silawan Kabupaten Belu. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3).
- Bahari Yohanes, Oftapiana Elina, Ramadhan Iwan. (2023). Analisis Dampak Keberadaan PLBN Entikong Terhadap perubahan Sosial Masyarakat di Desa Entikong. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*, 12(5).
- Bangun Hermawan Budi. (2017). Konsepsi dan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara: Perspektif Hukum Internasional. *Tanjungpura Law Journal*, 1(1).
- Cahyyani Resti Nuri. (2021). Ketimpangan Pendapatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Center For Public Policy Research.
- Dewi Hermala Hini Mastriati. (2019). Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9(1).
- Gaffar Hasan Zakiah & Abao Sasap Antonia. (2022). Partisipasi Masyarakat Perbatasan Dalam Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Kuntoro Eri, Anggraeni Lukyawati, Widyastutik. (2020). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.

- Lestari Wahyu Annisa. (2023). Dampak Kerjasama Border Trade Agreement (BTA) Antara Indonesia-Malaysia Terhadap Peningkatan Perdagangan Lintas Batas. Ilmu Hubungan Sosial. Universitas Bosowa.
- Oki Konstase Kamilaus. (2021). Perdagangan Lintas Batas Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi-Timor Leste (Tim Qiara Media, Ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Oki Konstase Kamilaus. (2021). Perdagangan Lintas Batas Kekuatan Modal Sosial & Perubahan Kelembagaan (2nd ed.). CV Basya Media Utama.
- Patiung Marthen, Taus Wilfridus. (2022). Dampak Perdagangan Lintas-Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Penelitian Di Wilayah Perbatasan RI-Timor Leste Districk Oecussie). *Research & Learning in Primary Education*,4(1).
- Sari Indah Septi, & Sari Mellita Putri Cut. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Regional Unima*, 4(1).
- Syahid Husani Shasah, Amtiran Y. Paulina, Makatita F. Reyner, & Foenay C. Christien. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Lintas Batas Negara Indonesia-Timor Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4.
- Timisela Gamma Sinyo. (2015). Dampak Perdagangan Lintas Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Wilayah Perbatasan RI-PNG di Distrik Muara Tami). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 7(2).

PERATURAN-PERATURAN

- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2019 tentang Perdagangan Perbatasan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.
- Wangke Humphrey. (2017). Kerja Sama Indonesia-Malaysia dalam Pengelolaan Perbatasan di Kalimantan (Wangke Humphrey, Ed.).
- Wardhana Wahyu, Pugu R. Melyana, Yani M. Yanyan. (2019). Pembangunan Infrastruktur di Perbatasan Papua: Upaya Menjamin Keamanan Manusia dan Melawan Perdagangan Illegal Lintas Batas. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 45(1).
- Wijayati Hasna, Afifah Nur Rahma, Widhiyoga Ganjar. (2023). Pengelolaan Perdagangan Lintas Batas Dalam Meningkatkan Perekonomian (Melalui Pasar Rakyat Khusus Perbatasan Mota'ain 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6).
- Yanti Indah Vita Bayu, Muawanah Umi. (2020). Dinamika Kesepakatan Perdagangan Lintas Batas Antara Indonesia dan Malaysia dan Pengembangan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) Sebatik di Kalimantan Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(1).

Yuni Revita, & Hutabarat Lanova Dedi. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Jurnal Ekonomi*, 10(1).